

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian perdagangan di suatu negara menjadi suatu hal yang sangat penting. Peningkatan perekonomian perdagangan yang begitu cepat akan memberikan manfaat bagi suatu negara, selain itu peningkatan perekonomian perdagangan dijadikan salah satu tolak ukur terhadap kondisi perekonomian di suatu negara. Menurut Badan Statistik pertumbuhan perekonomian dapat dilihat melalui indikator PDB (Produk Domestik Bruto).

Pertumbuhan perekonomian Indonesia jika dilihat dari kontribusi terhadap PDB nasional untuk industri perdagangan besar dan perdagangan eceran pada periode 2017-2019 cukup besar yaitu antara (13,00% - 13,23%), hal ini memperlihatkan bahwa industri perdagangan besar dan eceran menjadi salah satu industri yang penting dan sangat berkontribusi bagi perekonomian Indonesia (Bapenas, 21 Maret 2021).

Saat ini perusahaan perdagangan eceran (*retail*) di Indonesia mengalami kemajuan yang begitu cepat ditandai dengan semakin banyaknya toko-toko eceran (*retail*) yang dibangun diberbagai tempat yang ada di Indonesia. Industri ini semakin dikenal oleh masyarakat sejak berkembangnya *retail* modern di Indonesia, diantaranya Alfamart, Hypermart, Indomart dan sebagainya. Berikut kondisi Jumlah Aset Lancar, Total Aset, Utang Lancar, Total Utang, Penjualan dan EAT Pada

Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 s/d 2019 dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1

Jumlah Aset Lancar, Tota Aset, Utang Lancar, Total Utang, Penjualan dan EAT Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 s/d 2019

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Aset lancar	9.118.649.758.297	11.484.942.750.891	12.767.869.537.325
Total aset	17.353.845.604.457	20.995.359.429.108	16.328.347.317.238
Utang Lancar	4.548.764.916.898	5.651.243.059.744	4.605.836.437.600
Total Utang	9.156.145.311.088	9.898.387.681.068	9.350.032.524.036
Penjualan	29.229.033.044.899	35.721.409.443.350	45.126.619.853.847
EAT	2.755.994.570.387	4.538.995.540.546	803.516.877.795

Sumber : www.idx.co.id/ laporan keuangan

Menurut K N Khoulín (2018) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *retail* yaitu pendapatan, pertumbuhan penduduk, populasi penduduk, urbanisasi. Menurut K N Khoulín (2018) 48% dari total belanja berasal dari masyarakat. proporsi masyarakat sendiri dengan total populasi Indonesia diperkirakan meningkat dari 56,5% pada tahun 2010 menjadi 68,4% pada tahun 2015 dan 76,1% pada tahun 2020.

Setiap perusahaan berdiri tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan maka perusahaan akan memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan, karyawan dan

meningkatkan mutu dari produk yang dihasilkan serta dapat melakukan investasi yang baru. Untuk itu manajer perusahaan diharuskan untuk mengelola perusahaan dengan baik agar mendapatkan keuntungan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur tinggi rendahnya angka profitabilitas di suatu perusahaan bisa menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Fahmi (2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang dijadikan alat untuk mengukur seberapa efektif manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang didapatkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Saragih (2013) semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan itu akan semakin baik bagi perusahaan, artinya kemampuan perusahaan dalam perolehan laba tinggi. Rasio profitabilitas mempermudah pihak internal dan eksternal memperoleh informasi apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian.

Menurut Fahmi (2016) secara umum rasio profitabilitas ada empat diantaranya, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, karena dengan rasio ini bisa membandingkan seberapa besar laba/ profit yang mampu diberikan perusahaan dari penggunaan keseluruhan aset perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) atau laba setelah pajak penghasilan dengan jumlah aset yang digunakan untuk mendapatkan laba

perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Fenomena bisnis untuk profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Perkembangan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 s/d 2019

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Jumlah (%)	(25,07)	19,28	(360,39)
Rata-rata (%)	(0,04)	0,71	(14,42)
Perkembangan(%)		(1,68)	(21,19)

Sumber : www.idx.co.id/ laporan keuangan (data diolah) tahun 2021

Dari tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan profitabilitas (ROA) perusahaan perdagangan eceran tahun 2017 s/d 2019 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2017 ke 2018 profitabilitas (ROA) mengalami penurunan yaitu sebesar (1,68%). Dari tahun 2018 ke 2019 profitabilitas (ROA) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 21,19%.

Menurut Nuriyanto (2019) menyatakan bahwa semakin meningkat secara teratur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan artinya perusahaan tersebut dapat mengelola aset secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan profitabilitas.

Dari data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa kemungkinan profitabilitas (ROA) tidak mengalami pengelolaan secara efektif dan efisien.

Aset lancar yang dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam melunasi utang lancar. Menurut Fahmi (2016) rasio ini umum digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek. Fenomena bisnis untuk aset lancar (*Current Ratio*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
Perkembangan Aset Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 s/d 2019

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
JUMLAH	60,78	66,24	55,23
RATA-RATA	2,43	2,45	2,21
PERKEMBANGAN		0,91%	(-9,96)%

Sumber : www.idx.ac.id/ laporan keuangan (data diolah) tahun 2021

Dari tabel 1.3 dilihat perkembangan aset lancar perusahaan perdagangan eceran tahun 2017 s/d 2019 mengalami naik turun. Pada tahun 2017 ke 2018 aset lancar mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,91%. Sedangkan Pada tahun 2018 ke 2019 aset lancar mengalami penurunan sebesar 9,96%.

Menurut Fahmi (2016) Perusahaan yang memiliki *Current ratio (CR)* yang kecil artinya perusahaan memiliki aset lancar yang kecil untuk membiayai kewajiban lancarnya, sebaliknya jika aset lancar (*CR*) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik,

perusahaan yang memiliki *current ratio* (CR) yang terlalu tinggi bisa saja terjadi karena kurang efektifnya dalam mengelola kas dan persediaan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset (N Khoulin, 2018). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan aset. Rasio *leverage* ditunjukkan dengan *Debt Ratio* yaitu, salah satu rasio dalam *leverage* yang berhubungan dengan aset. Fenomena bisnis untuk *leverage* (*Debt Ratio*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.4
Perkembangan *Laverage* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 s/d 2019

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
JUMLAH	44,98	56,84	137,56
RATA-RATA	1,80	2,11	5,50
PERKEMBANGAN		16,99%	161,38%

Sumber : www.idx.ac.id/ laporan keuangan (data diolah) tahun 2021

Dari tabel 1.4 dilihat perkembangan *leverage* perusahaan perdagangan eceran tahun 2017 s/d 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 ke 2018 *leverage* mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,99%. Pada tahun 2018 ke 2019 *leverage* mengalami peningkatan sebesar 161,38%.

Menurut Fahmi (2016) *leverage* yang terlalu tinggi artinya perusahaan memiliki utang yang besar dan akan berdampak pada timbulnya resiko keuangan

yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dan sebaliknya jika *lverage* yang rendah akan memiliki peluang kecil untuk menghasilkan laba yang besar pula.

Perputaran total aset atau sering disebut (TATO) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2016). Fenomena bisnis untuk perputaran total aset (TATO) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini.

Tabel 1.5
Perkembangan Perputaran Total Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 s/d 2019

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
JUMLAH	73,48	83,42	106,73
RATA-RATA	2,94	3,09	4,27
PERKEMBANGAN		5,11%	38,18%

Sumber : www.idx.ac.id/ laporan keuangan (data diolah) tahun 2021

Dari tabel 1.5 dilihat perkembangan perputaran total aset perusahaan perdagangan eceran tahun 2017 s/d 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 ke 2018 perputaran total aset mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,11%. Pada tahun 2018 ke 2019 perputaran total aset mengalami peningkatan sebesar 38,18%.

Menurut Fahmi (2016) menyatakan bahwa perputaran total aset merupakan rasio aktivitas, rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya (aset) yang ada untuk menunjang aktifitas perusahaan. semakin tinggi

perputaran total aset artinya semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan bersih. Dengan penjualan yang meningkat akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika dilihat dari perkembangan aset lancar pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran dari tahun 2017 s/d 2019 mengalai naik turun. Jika dilihat dari perkembangan *leverage* perusahaan sub sektor perdagangan eceran dari tahun 2017 s/d 2019 mengalami peningkatan. Selanjutnya, jika dilihat dari perkembangan perputaran total aset pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2017 s/d 2019 mengalami peningkatan. Sedangkan, dilihat dari perkembangan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2017 s/d 2019 mengalami penurunan. Dari masalah yang sudah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan judul: **“Pengaruh Aset Lancar, Laverage, Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2017 s/d 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah selama priode 2017 s/d 2019 perusahaan perdagangan eceran dilihat dari perkembangan ROA yaitu mengalami penurunan. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 1,68% dan dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 21,19%. Selanjutnya, pada tahun 2017 s/d 2019 Perusahaan perdagangan eceran dilihat dari perkembangan aset lancar mengalami naik turun. Pada tahun 2017 ke 2018

mengalami peningkatan sebesar 0,19% dan dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 9,96%. Pada tahun 2017 s/d 2019 Perusahaan perdagangan eceran dilihat dari perkembangan *lverage* mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 16,99%. Pada tahun 2018 ke 2019 *lverage* mengalami peningkatan sebesar 161,38%. Jika dilihat dari perkembangan perputaran total aset perusahaan perdagangan eceran priode 2017 s/d 2019 mengalami peningkatan. pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penigkatan sebesar 5,11%. Pada tahun 2018 ke 2019 perputaran total aset mengalami peningkatan sebesar 38,18%.

Dari penjelasan perkembangan aset lancar, *lverage*, perputaran total aset diketahui bahwa profitabilitas pada sub sektor perdagangan eceran tersebut mengalami penurunan. Agar perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik maka harus diperhatikan besarnya aset yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan memiliki kelebihan aset maka itu tidak baik bagi perusahaan artinya, ada aset yang menganggur sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pokok, maka rumusan masalah yang akan di uraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan aset lancar, *lverage*, perputaran total aset dan profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 s/d 2019?

2. Apakah variabel aset lancar, *lverage*, dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017 s/d 2019 secara simultan?
3. Apakah variabel aset lancar, *lverage*, dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017 s/d 2019 secara parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran mengenai perkembangan aset lancar, *lverage*, perputaran total aset dan profitabilitas perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017 s/d 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh aset lancar, *lverage*, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017 s/d 2019 secara simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh aset lancar, *lverage*, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017 s/d 2019 secara parsial.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat secara teoritis

Sehubungan dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan dan menjadi bahan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Sehubungan dengan adanya penelitian ini penulis berharap bahwa dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi pihak yang membutuhkan gambaran tentang pengaruh aset lancar dan aset tidak lancar terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 s/d 2019 secara simultan dan secara parsial.

3. Manfaat secara akademis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.